

Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk

Brendha F Mangowal,
Joula J. Rogahang,
Joanne V. Mangindaan

Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Jurusan Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Sam Ratulangi
brendhamangowal082@student.unsrat.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the financial performance of PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMF AeroAsia) for the period 2019 to 202 by using liquidity ratio, activity ratio, solvency ratio, and profitability ratio. This research utilizes a quantitative descriptive approach. Data from this research is obtained by collecting financial statements of PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk for the 2019-2023 period. The research findings indicate that, based on liquidity, activity, profitability, and solvency ratios, the company's financial performance is in an unfavorable position. Each ratio falls below industry standards, signifying that the company's performance is not optimal. This condition was exacerbated by the impact of the Covid-19 pandemic which resulted in a drastic decline in revenue, and the company's short-term liabilities have exceeded existing current assets. It is expected that PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk, should take steps to restructure debt, optimize assets and improve operational efficiency for the company's financial recovery

Keyword: Financial Performance, Financial Statements, Liquidity Ratio, Activity Ratio, Solvency Ratio, Profitability Ratio.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia (GMF AeroAsia) periode 2019 sampai 2023 menggunakan rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk untuk periode 2019-2023. Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan solvabilitas, kinerja keuangan perusahaan berada pada posisi yang tidak baik. Setiap rasio berada di bawah standar industry, yang menandakan bahwa kondisi kinerja perusahaan tidak optimal. Kondisi ini diperburuk oleh dampak pandemic covid-19 yang mengakibatkan penurunan drastis pada pendapatan, dan liabilitas jangka pendek perusahaan telah melampaui asset lancar yang ada. Oleh karena itu, diharapkan PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk mengambil langkah-langkah untuk merestrukturisasi utang, mengoptimalkan aset, dan meningkatkan efisiensi operasional guna pemulihian keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Laporan Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki peran penting dalam mengevaluasi kinerja keuangan suatu perusahaan, terutama dalam menentukan kesehatan finansial dan efektivitas operasionalnya. Melalui analisis laporan keuangan, perusahaan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam aspek likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas bisnisnya.

PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk (GMF AeroAsia) sebagai perusahaan yang bergerak di bidang pemeliharaan dan perawatan pesawat terbang menghadapi berbagai tantangan dalam menjaga stabilitas keuangan. Industri penerbangan yang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti

kebijakan ekonomi global dan peristiwa besar seperti pandemi Covid-19, membuat perusahaan harus terus beradaptasi dengan kondisi pasar yang dinamis.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap industri penerbangan, termasuk GMF AeroAsia yang mengalami penurunan permintaan layanan akibat pembatasan perjalanan udara. Kondisi ini menyebabkan tekanan finansial yang perlu dianalisis lebih dalam melalui laporan keuangan. Dengan memahami berbagai rasio keuangan, perusahaan dapat mengevaluasi kinerja keuangan dan menentukan langkah-langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan efisiensi operasional dan stabilitas finansial. Apalagi penelitian terdahulu mengindikasikan menurunnya kualitas laporan keuangan sektor transportasi, termasuk industri penerbangan, selama Pandemi Covid-19 (Mangindaan, Manossoh dan Walangitan, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis laporan keuangan GMF AeroAsia guna mengukur kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas. Dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan dalam periode tertentu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Suatu laporan keuangan (*financial statement*) akan menjadi lebih bermanfaat dalam mengambil keputusan apabila infomasi tersebut dapat memprediksi apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Semakin baik kualitas laporan keuangan yang di sajikan maka akan semakin yakin pihak-pihak seperti investor, kreditor, manajemen perusahaan, dan pemerintah dalam melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Dengan begitu dapat dikatakan bahwa laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat penting dalam menilai perkembangan suatu perusahaan. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang. Dalam pengertian sederhana menurut Kasmir (2008:7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Unsur-unsur laporan keuangan setelah standar akuntansi yang dipakai Indonesia yang menggunakan PSAK sebagai konvergensi dari IFRS, yaitu suatu standar yang dianut oleh negara London. Maka unsur-unsur laporan keuangan yang lengkap menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2017:3-4). Maka mengenai penyajian laporan keuangan sebagai berikut: 1. Laporan posisi keuangan (Neraca) pada akhir periode, 2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode, 3. Laporan perubahan ekuitas selama periode, 4. Laporan arus kas selama periode, 5. Catatan atas laporan keuangan, 6. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan adalah proses mengkaji, mengevaluasi, serta menguraikan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan agar dapat memahami kinerja keuangan, kondisi keuangan, serta potensi perusahaan di masa depan. Untuk menganalisis laporan keuangan dapat menggunakan berbagai teknik dan metode dalam mengolah data laporan keuangan, seperti rasio keuangan, analisis tren, dan analisis komparatif. Dengan menggunakan teknik dan metode yang tepat, analisis laporan keuangan dapat memberikan informasi yang berharga untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.

Hutabarat (2021) mengatakan, analisis laporan keuangan adalah proses penggalian informasi laporan keuangan sehingga dapat mengetahui lebih lanjut kelemahan dan kekuatan kinerja keuangan perusahaan. Adapun tujuan dari analisis laporan keuangan menurut (Wahyudiono, 2014: 11) analisis laporan keuangan sendiri pada hakikatnya adalah untuk membantu pemakai dalam memprediksi masa depan perusahaan dengan cara membandingkan, mengevaluasi, dan menganalisi kecenderungan dari berbagai aspek keuangan perusahaan.

Analisis laporan keuangan dan kinerja keuangan mempunyai hubungan yang erat. Laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas merupakan gambaran aktivitas keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Analisis laporan keuangan tersebut yang kemudian akan digunakan untuk mengukur dan menilai kinerja perusahaan. Dimana para pemakai laporan keuangan dapat menilai tingkat kesehatan suatu perusahaan apakah perusahaan tersebut dalam keadaan baik atau tidak sehingga mempermudah dalam pengambilan keputusan.

Dari laporan tersebut dapat diketahui keadaaan financial dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu. Sehingga kinerja keuangan suatu perusahaan tidak dapat dinilai secara menyeluruh tanpa adanya analisis terhadap laporan keuangannya. Laporan keuangan juga merupakan alat yang digunakan untuk mengukur dan menilai kinerja keuangan. Jadi keduanya mempunyai hubungan yang saling berkaitan.

Rasio Keuangan

Hutabarat (2021) mengungkapkan bahwa rasio keuangan dibagi menjadi empat jenis yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Berikut ini penjelasan dari masing-masing rasio:

1. Rasio likuiditas Rasio Likuiditas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancarnya pada periode tertentu.
2. Rasio Aktivitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola asset-assetnya. Rasio ini biasanya juga disebut dengan rasio efisiensi, dimana rasio ini memungkinkan manajemen perusahaan untuk menganalisis hasil yang dicapai oleh perusahaan.
3. Rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajiban finansialnya jika seandainya perusahaan tersebut saat itu di likuidasi. dengan itu solvabilitas berarti kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya, baik jangka panjang maupun jangka pendek
4. Rasio Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio ini akan memberikan jawaban akhir tentang efektivitas manajemen perusahaan, rasio ini juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan

PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur kinerja keuangan pada PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk. (Catherina, Pio & Mangindaan, 2021)	Berdasarkan hasil penelitian terhadap laporan keuangan PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk pada tahun 2016 sampai 2020 diketahui bahwa dari segi likuiditas, menggunakan current ratio, quick ratio, cash ratio, dan inventory to NWC, berada pada kondisi yang tidak baik. Dari segi solvabilitas, menggunakan debt to asset ratio, debt to equity ratio, LTDtER, dan time interest earned, berada pada kondisi yang tidak baik. Dari segi aktivitas, berada pada kondisi yang tidak baik, dan dari segi profitabilitas, berada pada kondisi yang tidak baik.
2.	Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. (Margaretha, Manoppo, & Pelleng, 2021)	Berdasarkan hasil analisis rasio likuiditas pada current ratio, cash ratio, perputaran kas dan inventory to NWC dinilai kurang baik sementara pada quick ratio dinilai cukup baik. Dari hasil aktivitas dinilai kurang baik. Dari rasio solvabilitas dinilai cukup baik. Dan dari rasio profitabilitas dinilai kurang baik.
3	Analisis Perbandingan Kinerja Profitabilitas PT. Garuda Indonesia Tbk Sebelum dan Saat Pandemi COVID-19 (Saerang, Mangindaan & Punuindoong, 2023)	Dibandingkan sebelum pandemi (tahun 2018 dan 2019), kinerja profitabilitas dari GIAA pada saat pandemic (tahun 2020 dan 2021) mengalami penurunan. Kinerja profitabilitas buruk ini disebabkan oleh utang yang lebih besar daripada asset sehingga asset perusahaan belum mampu menghasilkan laba bersih yang baik. Selain itu, perusahaan tidak mampu mengelola laba kotor ditahun saat pandemic yang membuat perusahaan mengalami kerugian yang cukup besar
4	Analisis Kinerja Keuangan Bank Dilihat Dari Aspek Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas PT. Bank Mandiri Tbk (Tompoh, Manoppo & Mangindaan, 2023)	Secara keseluruhan Bank Mandiri berada dalam kondisi keuangan yang baik. Rasio Likuiditas menunjukkan bahwa meskipun mengalami fluktuasi, bank tetap mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, mencairkan dana deposito, serta mencukupi permintaan kredit. Rasio Solvabilitas juga dinilai sehat berdasarkan Primary Ratio dan Capital Ratio. Rasio Profitabilitas secara umum menunjukkan kondisi yang baik dimana Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return On Equity Capital, dan Return On Total Asset tetap memenuhi standar yang telah ditetapkan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian kuantitatif ini adalah metode dokumentasi yaitu berupa laporan keuangan perusahaan selama rentang waktu 5 tahun mulai dari tahun 2019 sampai 2023 dan informasi yang berkaitan dengan PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk yang diambil pada website resmi perusahaan yaitu GMFAeroAsia.com dan Bursa Efek Indonesia (<https://www.idx.co.id>). Laporan keuangan perusahaan periode tahun 2019-2023 dianalisis dengan menggunakan rasio keuangan sehingga dapat ditarik kesimpulan mengenai kinerja keuangan perusahaan PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk. Berikut ini rasio keuangan yang digunakan:

1. Rasio likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Asset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Aktivitas

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata rata Persediaan}}$$

$$\text{Fixed Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata rata Aset Tetap}}$$

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata rata Piutang}}$$

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata rata Total Aset}}$$

3. Rasio Solvabilitas

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Debt to Equity} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Rasio Profitabilitas

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan bersih}}$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

HASIL PENELITIAN

Berikut ini merupakan hasil analisis perhitungan rasio PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk. Yang telah dihitung dari periode 2019 sampai 2024.

1. Rasio Likuiditas

Tabel 2 Hasil Analisis Rasio Likuiditas

Rasio	Tahun					Rata- rata
	2019	2020	2021	2022	2023	
Current Ratio	1,23 kali	0,63 kali	0,65 kali	0,81 kali	0,88 kali	0,84 kali
Quick Ratio	0,91 kali	0,44 kali	0,47 kali	0,58 kali	0,62 kali	0,60 kali
Cash Ratio	6%	2%	4%	2%	8%	4%

Sumber: Data diolah (2024)

Pada Tabel 2, rata-rata current ratio yang diperoleh perusahaan pada periode tahun 2019-2023 sebesar 0,84 kali. Maka jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018:153) untuk rasio lancar adalah 2 kali, sehingga current ratio yang didapatkan masih dibawah rata-rata industri jadi current ratio dinilai tidak baik. Rata-rata quick ratio yang diperoleh perusahaan adalah sebesar 0,60 kali. Maka jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018:138) untuk rasio cepat adalah 1,5 kali, sehingga quick ratio yang didapatkan masih dibawah rata-rata industri, jadi quick ratio dinilai tidak baik. Rata-rata cash ratio yang diperoleh perusahaan sebesar 4%. Maka jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018:140) untuk rasio kas adalah 50%, sehingga cash ratio yang diperoleh masih jauh dibawah rata-rata industri, jadi cash ratio dinilai tidak baik.

2. Rasio Aktivitas

Tabel 3 Hasil Analisis Rasio Aktivitas

Rasio	Tahun					Rata-rata
	2019	2020	2021	2022	2023	
<i>Inventory Turn Over</i>	3,4 Kali	2,1 Kali	3,0 Kali	4,2 Kali	5,2 Kali	3,6 Kali
<i>Fixed Asset Turn Over</i>	3,92 Kali	1,44 Kali	1,35 Kali	1,70 Kali	2,83 Kali	2,2 Kali
<i>Receivable Turn Over</i>	3,1 Kali	2,3 Kali	2,6 Kali	7,0 Kali	7,6 Kali	4,5 Kali
<i>Total Asset Turn Over</i>	0,69 Kali	0,49 Kali	0,53 Kali	0,61 Kali	2,83 Kali	1,0 Kali

Sumber: Data diolah (2024)

Pada Tabel 3, rata-rata *inventory turn over* yang dihasilkan perusahaan selama tahun 2019 hingga 2023 sebesar 3,6 kali. Dengan rata-rata persediaan selama 112 hari. Apabila dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018:140) sebesar 20 kali, maka *inventory turn over* yang diperoleh PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk, periode tahun 2019 hingga 2023 berada dibawah rata-rata industri, jadi *inventory turn over* dinilai tidak baik. Rata-rata fixed assets turn over yang diperoleh perusahaan sebesar 2,25 kali. Maka jika dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Fahmi (2012:134) rasio perputaran aset tetap adalah 5 kali, maka fixed assets turn over yang dihasilkan berada dibawah rata-rata industri, jadi fixed assets turn over dinilai tidak baik. Rata-rata receivable turn over yang diperoleh perusahaan sebesar 4,5 kali, dengan rata-rata penagihan piutang selama 103 hari. apabila dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018:176) sebesar 15 kali, maka receivable turn over yang diperoleh berada dibawah rata-rata industri, jadi receivable turn over dinilai tidak baik. Rata-rata total asset turn over yang diperoleh sebesar 1,03 kali. Apabila dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018:186) sebesar 2 kali, maka total asset turn over yang dihasilkan berada dibawah rata-rata industri, jadi total asset turn over dinilai tidak baik

3. Rasio Solvabilitas

Tabel 4 Rasio Solvabilitas

Rasio	Tahun					Rata-rata
	2019	2020	2021	2022	2023	
<i>Dept To Asset Ratio</i>	65%	141%	185%	185%	169%	149%
<i>Dept To Equity Ratio</i>	185%	(343%)	(217%)	(218%)	(245%)	(168%)

Sumber: Data diolah (2024)

Pada Tabel 4, Rata-rata debt to asset ratio yang diperoleh perusahaan sebesar 149%. Apabila dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018:157) sebesar 35%, maka total debt to asset ratio yang diperoleh PT Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk, selama tahun 2019 hingga 2023 berada diatas rata-rata industri, jadi dinilai tidak baik. Rata-rata debt to equity ratio yang diperoleh perusahaan sebesar (168%). Apabila dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018:159) sebesar 80%, maka hasil dari debt to equity ratio yang diperoleh berada jauh diatas rata-rata industri yang ada, jadi dept to equity dinilai kurang baik.

4. Rasio Profitabilitas

Tabel 5 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas	Tahun					Rata-rata
	2019	2020	2021	2022	2023	
Gross Profit Margin	3%	(123%)	(45%)	10%	7%	(29%)
Return On Asset	0%	(63%)	(32%)	(1%)	(4%)	(18%)
Return On Equity	(1%)	(154%)	38%	(1%)	(6%)	37%
Net Profit Margin	(1%)	(130%)	(60%)	15%	24%	(30%)

Sumber: Data diolah (2024)

Pada Tabel 5, rata-rata gross profit margin yang diperoleh perusahaan pada tahun 2019 hingga 2023 sebesar (29%). Apabila dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018:200) sebesar 30%, maka hasil dari gross profit margin PT Garuda Facility Maintenance Aero Asia Tbk, tahun 2019 hingga 2023 berada dibawah rata-rata industri, jadi dinilai kurang baik. Rata-rata return on asset yang diperoleh perusahaan sebesar (18%). Apabila dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018:203) sebesar 30%, maka hasil dari return on asset berada dibawah rata-rata industri, jadi dinilai tidak baik. Adapun rata-rata return on equity yang diperoleh perusahaan sebesar 37%. Apabila dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018:205) sebesar 40%. Maka hasil return on equity yang diperoleh berada dibawah rata-rata industri, jadi dinilai tidak baik. Rata-rata net profit margin yang dihasilkan perusahaan pada periode 2019 hingga 2023 sebesar (37%). Apabila dibandingkan dengan rata-rata industri menurut Kasmir (2018:201) sebesar 20%, maka net profit margin yang berada jauh dibawah rata-rata industri, jadi dinilai tidak baik.

PEMBAHASAN

Dilihat dari *Current ratio* yang dihasilkan PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk dapat dikatakan bahwa perusahaan berada pada kondisi yang tidak baik, dimana jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan lebih rendah dibandingkan nilai utang lancar. Sehingga perusahaan mengalami kesulitan untuk membayar utang jangka pendeknya dengan aset lancar yang ada. *Quick ratio* perusahaan juga berada pada kondisi tidak baik dikarenakan terjadi penurunan dari tahun 2019-2023 yang disebabkan karena nilai asset lancar dan persediaan lebih rendah dibandingkan nilai utang lancar, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan tidak mampu membayar utang dalam jangka waktu yang pendek atau dalam kurung waktu satu tahun. *Cash ratio* perusahaan juga berada pada kondisi tidak baik, dimana terjadi penurunan yang disebabkan oleh kas setara kas perusahaan tidak cukup untuk melunasi kewajiban lancarnya.

Dari hasil perhitungan analisis rasio aktivitas PT. Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk periode 2019 sampai 2023 menunjukkan hasil *inventory turnover* perusahaan berada pada kondisi tidak baik, kondisi ini disebabkan oleh peroleh rasio yang rendah karena banyaknya persediaan yang berarti lebih banyak modal kerja yang tertanam dalam persediaan. Ini merupakan hal yang buruk bagi perusahaan karena semakin banyak persediaan yang menumpuk di gudang semakin rendah tingkat pengembalian. *Fixed asset turnover* berada pada kondisi tidak baik juga, dikarenakan rendahnya rasio yang diperoleh karena perusahaan perusahaan memiliki aset tetap yang banyak dan belum digunakan sebaik mungkin untuk meningkatkan penjualan dan meningkatkan pendapatan. Kondisi *receivable turnover* juga berada pada kondisi tidak baik, perolehan hasil rasio yang rendah disebabkan oleh tingkat penjualan yang rendah sehingga mempengaruhi perputaran piutang dan periode pengumpulan rata-rata menjadi kurang optimal. *Total asset turnover* yang diperoleh perusahaan juga berada pada kondisi tidak baik sehingga penting bagi perusahaan untuk lebih meningkatkan penjualan dan mengurangi beberapa asset yang kurang produktif.

Dari hasil perhitungan analisis *debt to asset ratio* perusahaan berada pada kondisi tidak baik, yang diakibatkan oleh kenaikan total aset dan sedikit penurunan pada total utang ditahun-tahun sebelumnya. Hasil analisis *debt to equity ratio* perusahaan juga berada pada kondisi tidak baik, kondisi ini terjadi karena perusahaan mengalami total kerugian yang melebihi jumlah ekuitasnya.

Hasil analisis rasio profitabilitas menunjukkan hasil *gross profit margin* berada pada kondisi tidak baik yang terjadi karena perusahaan mengalami kerugian kotor yang mana HPP lebih besar dari pendapatan penjualan. *Net profit margin* yang diperoleh perusahaan juga berada pada kondisi tidak baik,

yang disebabkan oleh penurunan pendapatan serta naiknya biaya operasional dan beban operasi lainnya.

Return on asset perusahaan juga berada pada kondisi tidak baik, yang mana kondisi ini disebabkan oleh perusahaan yang mengalami kerugian atau kurang efisien dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan. Hasil *return on equity* yang diperoleh perusahaan juga berada pada kondisi tidak baik, kondisi ini menandakan bahwa perusahaan menghadapi kesulitan dalam menghasilkan laba yang stabil dan efisien dari modal perusahaan itu sendiri. Penyebab lainnya juga yaitu terjadi kerugian bersih, naiknya biaya operasional, serta pandemi covid-19 juga mempengaruhi penurunan pendapatan yang signifikan.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas, diteliti menggunakan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*, PT. GMF Aero Asia Tbk berada pada kondisi yang tidak baik, yang mana ini menandakan perusahaan mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya
2. Kinerja keuangan berdasarkan dari rasio aktivitas, diteliti menggunakan *Inventory Turn Over*, *Fixed Assets Turn Over*, *Receivable Turn Over*, dan *Total Asset Turn Over*, PT. GMF Aero Asia Tbk berada pada kondisi tidak baik, yang mana ini menandakan perusahaan kurang efisien dalam mengelola asetnya.
3. Kinerja keuangan berdasarkan dari rasio solvabilitas, diteliti menggunakan *Debt To Asset Ratio* Dan *Debt To Equity Ratio*, PT. GMF Aero Asia Tbk berada pada kondisi tidak baik, yang mana ini menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan utang untuk pembiayaan aset dari pada modal sendiri dalam aktivitas operasional perusahaan.
4. Kinerja keuangan berdasarkan dari rasio profitabilitas, diteliti menggunakan *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity*, PT. GMF Aero Asia Tbk berada pada kondisi tidak baik, yang mana ini menunjukkan perusahaan kurang baik dalam menghasilkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Catherina, E. M., Pio, R. J., & Mangindaan, J. V. (2021). Analisis Laporan Keuangan untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Krakatau Steel (Persero), Tbk. Productivity, 2(7), 606–611.
- Dahlan, P., & Fratiwi, S. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Indofood Sukses makmur Tbk. Jurnal Manajemen, 10(4), 446-456. <https://doi.org/10.36546/jm.v10i4.774>
- Fahmi, I. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2018. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mangindaan, J. V., Manossoh, H., & Walangitan, O. F. C. (2024). Financial reporting quality during the Covid-19 pandemic: Evidence from transportation sector and tourism/recreation industry in Indonesia. Global Business & Finance Review (GBFR), 29(6), 86-97.
- Margaretha, V. G., Manoppo, W. S., & Pelleng, F. A. O. (2021). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. ACE Hardware Indonesia Tbk. Productivity, 2(2), 169–175.
- Saerang, E., Mangindaan, J. V., & Punuindoong, A. Y. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Profitabilitas PT. Garuda Indonesia Tbk Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. Productivity, 4(5), 591-599.
- Tompoh, E., Manoppo, W. S., & Mangindaan, J. V. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Bank Dilihat Dari Aspek Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas PT. Bank Mandiri Tbk. Productivity, 4(5), 691-696.
- Wahyudiono, B. (2014). Mudah Membaca Laporan Keuangan. Jakarta: Raih Asa Sukses.